
PERTUMBUHAN EKONOMI PANGAN KABUPATEN OKU

Oleh

Fifian Permata Sari¹, Munajat²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Baturaja

Email: ¹fifianpermatasari@gmail.com, ²munajat.ub@gmail.com

Abstract

This study examines the economic growth of OKU Regency by focusing on the role of the food-crop subsector. The research employed a literature study, focusing on data and information on the conditions of OKU Regency compared with those of South Sumatra Province during the 2015–2023 period. The collected data were analyzed using appropriate quantitative methods to identify comparative and competitive advantages and assess regional development potential, namely the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods. The results indicate positive development potential for several food-crop commodities across subdistricts in OKU Regency. Corn was identified as a base commodity, with development potential in Lengkiti and Sosoh Buay Rayap Subdistricts. In contrast, rice requires particular attention, as a sharp decline has occurred across all subdistricts since 2019. The main areas with development potential for rice are located in eastern OKU Regency, namely Semidang Aji, Pengandonan, Muara Jaya, and Ulu Ogan Subdistricts.

Keywords: *Contribution, Economic Growth, Food Crops*

PENDAHULUAN

Kabupaten OKU merupakan salah satu wilayah yang berpotensi menjadi sentra produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan seperti komoditi padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah, tetapi untuk komoditi kedelai belum termasuk wilayah sentra produksi.

Melihat potensi pertanian tanaman pangan dan besarnya kontribusi penyediaan pangan bagi Indonesia, Pemerintah Kabupaten OKU dapat menentukan sektor dan komoditas apa saja yang diperkirakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat di daerah (komoditas unggulan) serta diharapkan memberikan efek pengganda (multiplier effect) terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Kabupaten OKU.

Pemerintahan Kabupaten OKU diharapkan dapat mengenali sumber daya dan kondisi wilayahnya sehingga dapat mengoptimalkan kekayaan alam yang dimiliki. Seperti yang

dilakukan oleh Cina, pembangunan infrastruktur pertanian merupakan komponen penting dari kebijakan pertanian di Cina yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan menjamin keamanan pangan (Zhang et al., 2015). Kunci keberhasilan suatu pembangunan adalah perencanaan yang tepat. Perencanaan pada hakekatnya harus didasarkan pada masalah kebutuhan dasar dan potensi wilayah agar pembangunan yang dilakukan tepat guna dan tepat sasaran (Moch. Arifin, et al, 2012). Sebuah pertanian berkelanjutan adalah solusi terbaik. Namun demikian, tidak ada metode unik untuk semua wilayah atau semua negara. Setiap negara harus menemukan cara sendiri untuk mencapai pertanian berkelanjutan itu sendiri dalam kondisi ekologi, ekonomi, dan social (Niemmanee et al., 2015).

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat dan

keberhasilan pembangunan daerah. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, memegang peranan vital dalam mendukung perekonomian lokal. Subsektor ini tidak hanya menyediakan bahan pangan bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan mendorong aktivitas ekonomi lainnya.

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki potensi besar dalam subsektor tanaman pangan dengan berbagai komoditas unggulan seperti padi, jagung, ubi kayu, dan kacang-kacangan. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk pertanian, serta adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor pertanian.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi masalah produktivitas, akses pasar, teknologi pertanian, dan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memahami peran subsektor tanaman pangan dalam pertumbuhan ekonomi daerah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kontribusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran subsektor tanaman pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan menggunakan metode analisis seperti Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis, dan Skalogram Analysis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keunggulan komparatif dan kompetitif subsektor tanaman pangan serta rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengembangan subsektor ini.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan

yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat.

Analisis pertumbuhan ekonomi wilayah juga dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah dan mengapa hal tersebut terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan (Syafrizal 2001).

Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diikuti dengan menggunakan berbagai macam metode, dan yang paling umum serta paling banyak digunakan adalah dengan menganalisis struktur dan perkembangan produksi dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dari tahun ke tahun secara beruntun (*time series*). Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secara makro yang lebih baik dimasa yang akan datang (Syafrizal, 1997).

Pemerintah memprioritaskan pertumbuhan sektor pertanian karena perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pertanian berfungsi sebagai penghasil kebutuhan dasar seperti sandang dan papan, menyerap tenaga kerja sebagian besar masyarakat, dan memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian daerah dan nasional. Untuk itu diperlukan indikator-indikator yang objektif, dapat dipercaya, dan relevan dengan keadaan saat ini untuk

perencanaan, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan pembangunan pertanian. Menurut (Isbah & Iyan, 2016) bahwa sektor pertanian merupakan salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus dalam pembangunan nasional, terutama yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil strategis, khususnya yang terkait dengan komoditas pangan. (Ismipi, 2009), diharapkan pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian dapat dilakukan secara lebih tertata dengan pemanfaatan yang optimal dan dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Banyak subsektor pertanian memberikan kontribusi yang kecil terhadap sektor pertanian, sedangkan beberapa subsektor pertanian lainnya memiliki kontribusi yang cukup besar dan vital. Hal ini tentunya dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk melakukan pembangunan daerah, khususnya di bidang pertanian, guna mencapai tujuan inti pembangunan daerah. (Martauli & Gracia, 2021; Saragih et al, 2021), kontribusi sektor pertanian tentunya terkait dengan tenaga kerja sebagai salah satu input yang mempengaruhi kontribusi sektor pertanian.

Industri pertanian dikenal sebagai sektor unggulan karena mampu menyerap jumlah penduduk yang cukup besar dibandingkan dengan sektor pertanian lainnya. (Maharani, 2012), selain tenaga kerja, luas lahan dan kuantitas ekspor produk pertanian merupakan dua unsur yang dapat mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah. Semakin tinggi luas lahan yang dimiliki petani dan semakin besar jumlah ekspor produk pertanian di daerah, maka semakin besar pula kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode literatur atau studi pustaka dimana data-data penelitian diambil

dari data tersedia (data sekunder) BPS OKU dan BPS Propinsi Sumatera Selatan.

Data yang telah dikumpulkan melalui tabulasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis LQ. Dengan metode LQ dapat diketahui komponen yang menjadi unggulan atau basis dalam perekonomian di Kabupaten OKU dibandingkan dengan dengan sektor yang sama di Provinsi Sumatera Selatan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Tarigan, 2005),

$$LQ = \frac{g_{ij}/g_j}{G_i/G}$$

Keterangan :

LQ = Indeks/Koefisien LQ komoditas i di Kabupaten OKU.

g_{ij} = Produksi komoditas i di Kabupaten OKU.

G_i = Produksi komoditas i propinsi Sumatera Selatan.

g_j = Total produksi tanaman pangan di Kabupaten OKU.

G = Total produksi tanaman pangan Propinsi Sumsel.

Apabila nilai $LQ > 1$ artinya peran sektor i di daerah kabupaten itu lebih besar dari pada peranan sektor itu di provinsi. Sehingga sektor tersebut dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan atau sektor basis atau dapat disimpulkan bahwa peranan sektor dalam perekonomian di Kabupaten OKU lebih menonjol daripada sektor tersebut di Provinsi Sumatera Selatan. Sebaliknya jika nilai $LQ < 1$ maka suatu sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor lokal atau sektor non basis karena peranan sektor tersebut dalam perekonomian di Kabupaten OKU lebih kecil nilainya daripada sektor tersebut di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan jika nilai $LQ = 1$ maka terjadi keseimbangan peranan sektor perekonomian kabupaten dibanding dengan sektor di Provinsi. Selanjutnya untuk menganalisis laju pertumbuhan komoditas subsektor tanaman pangan digunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Suyatno (2000), Rumus yang digunakan adalah :

$$DLQ = \frac{(1 + G_{ij})/(1 + G_j)}{(1 + G_i)/(1 + G)} \times t$$

Keterangan :

G_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan produksi “i” Kab. OKU.

G_j = Rata-rata laju pertumbuhan produksi total Kab. OKU.

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan produksi “i” di Provinsi Sumatera Selatan.

G = Rata-rata laju pertumbuhan produksi total Provinsi Sumatera Selatan.

t = Jumlah tahun analisis.

Untuk menghitung laju pertumbuhan sektor/subsektor dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{Produksi_1 - Produksi_0}{Produksi_0} \times 100\%$$

Keterangan :

$Produksi_1$ = Produksi komoditas suatu tahun

$Produksi_0$ = Produksi komoditas tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan analisis LQ difokuskan pada kondisi pertumbuhan dari produksi (ton) dan Nilai Tambah Bruto (Rp) tiap komoditas tanaman pangan dalam rentang waktu 9 tahun yaitu 2015 sampai 2023 di wilayah Kabupaten OKU dengan membandingkan kondisi wilayah Provinsi Sumsel. Perhitungan analisis LQ dilakukan terhadap tiap komoditas tanaman pangan pada tiap kecamatan dengan membandingkan kondisi Kabupaten OKU dan selanjutnya dibandingkan dengan kondisi Provinsi Sumsel. Adapun hasil perhitungan LQ yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

No	Kecamatan	Hasil LQ Produksi						
		Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Lengkiti	0,29	2,11	0,25	0,33	0,37	0,31	0,54
2	Sosoh Buay Rayap	0,42	2,03	0,47	1,67	0,27	0,00	0,00
3	Pengandonan	2,18	0,02	0,36	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Muara Jaya	2,21	0,07	0,18	0,23	0,00	0,00	0,00
5	Semidang Aji	2,17	0,15	0,76	0,67	0,06	0,11	0,00
6	Ulu Ogan	2,21	0,01	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Peninjauan	0,97	0,33	22,82	5,12	19,47	22,21	0,00
8	Sinar Peninjauan	2,02	0,15	0,00	0,00	0,00	1,42	0,00
9	Lubuk Batang	0,68	0,72	0,37	8,41	7,34	12,32	0,48
10	Lubuk Raja	1,52	0,56	0,35	5,58	5,48	4,75	17,83
11	Baturaja Timur	0,45	1,87	0,57	0,37	0,00	1,47	2,88
12	Baturaja Barat	0,44	1,54	2,02	3,73	6,48	1,54	0,00
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,52	0,29	1,10	0,87	3,38	1,72	1,15
Kabupaten OKU		0,68	2,32	1,18	0,31	0,70	0,44	0,10

Sumber : Data diolah.

Tabel 1 menunjukkan komoditas basis subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU adalah jagung dan kedelai, sementara komoditas padi dan jenis palawija lainnya bukan sebagai basis. Kondisi ini sangat relevan dengan adanya peningkatan produksi komoditas jagung dan penurunan produksi komoditas padi di Kabupaten OKU sejak tahun 2019 – 2023. Selanjutnya analisis LQ dilakukan terhadap NTB dari tiap komoditas tanaman pangan di Kabupaten OKU untuk melihat perbandingan yang lebih mencerminkan kontribusi untuk PDRB, disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Hasil analisis LQ dari data produksi

Tabel 2. Hasil analisis LQ dari nilai pertumbuhan ekonomi bruto (NTB)

No	Kecamatan	Hasil LQ NTB						
		Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Lengkiti	0,38	2,86	0,36	0,43	0,46	0,39	0,68
2	Sosoh Buay Ravap	0,52	2,59	0,58	2,23	0,40	0,00	0,00
3	Pengandonan	1,52	0,01	0,31	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Muara Jaya	1,53	0,07	0,17	0,13	0,00	0,00	0,00
5	Semidang Aji	1,51	0,13	0,64	0,52	0,05	0,08	0,00
6	Ulu Ogan	1,53	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Peninjauan	1,02	0,39	27,76	6,38	23,08	25,10	0,00
8	Sinar Peninjauan	1,47	0,13	0,00	0,00	0,00	1,09	0,00
9	Lubuk Batang	0,80	0,87	0,37	10,39	9,56	15,45	0,64
10	Lubuk Raja	1,24	0,59	0,36	5,10	4,94	5,26	17,95
11	Baturaja Timur	0,57	2,48	0,72	0,41	0,00	2,00	4,10
12	Baturaja Barat	0,50	1,91	2,04	5,05	7,42	2,01	0,00
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,19	0,25	0,76	0,80	3,08	1,49	1,06
Kabupaten OKU		0,78	2,82	1,30	0,35	0,78	0,50	0,11

Sumber : Data diolah.

Dengan membandingkan antara dua tabel diatas maka nampak tidak ada perbedaan pada pola yang terbentuk dari hasil perhitungan analisis LQ dengan faktor produksi (ton) dan faktor NTB. Ada hal yang sangat mencolok pada hasil olah data komoditas tanaman pangan di Kabupaten OKU diatas yaitu disparitas antara komoditas dengan skala produksi yang lebih besar dan kecil, bisa tidak relevan terhadap hasil akhir perhitungan LQ baik variabel produksi (ton) ataupun variabel NTB (Rp.). Komoditas dengan produksi (ton) skala rendah bisa menjadi sektor basis dengan syarat memiliki pertumbuhan rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan wilayah regional yang lebih luas lagi yaitu antara Kabupaten OKU dengan Provinsi Sumsel.

Menurut John M. Keynes (1883), pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung pada sektor-sektor yang mampu menghasilkan

pendapatan dari luar daerah tersebut. Sektor-sektor ini memberikan basis bagi pembangunan ekonomi daerah yang lebih luas. Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah bergantung pada sektor-sektor yang menghasilkan pendapatan dari luar daerah. Komoditas dengan pertumbuhan tinggi, meskipun skalanya kecil, dapat menjadi sektor basis jika komoditas tersebut memiliki pasar eksternal yang kuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini akan diuraikan untuk tiap komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU yaitu :

1. Basis utama subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU dari tahun 2015 – 2023 adalah komoditas tanaman jagung.
2. Basis pendukung subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU dari tahun 2015 – 2023 adalah komoditas tanaman kedelai, namun dengan kondisi yang masih membutuhkan dorongan pasar.
3. Komoditas padi sebagai komoditas utama dalam ketahanan pangan, untuk Kabupaten OKU membutuhkan perhatian yang sangat besar karena ada ancaman penurunan jumlah produksi yang sangat teratur di seluruh kecamatan.
4. Komoditas padi adalah satu-satunya komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU yang memiliki nilai paling rendah dari hasil analisis yang telah dilakukan, namun harus terus diusahakan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten OKU.

Saran

Disarankan pada Pemerintah Kabupaten OKU untuk memotivasi komoditi yang menjadi unggulan di Kabupaten OKU sehingga mampu memberikan kontribusi secara optimal terhadap

pertumbuhan ekonomi OKU. Sebaliknya pada komoditi yang belum menjadi unggulan untuk terus diusahakan sehingga mampu menjadi komoditi unggul dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi OKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel (2024) Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2023. Palembang: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2024) Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2023. Baturaja: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2024) Ogan Komering Ulu Dalam Angka 2024. Baturaja: BPS.
- Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (2024) Laporan Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten OKU. Baturaja: Dinas Pertanian.
- Kabul, L. M. (2019) Manajemen Pembangunan Kependudukan: Koreksi Terhadap Teori Malthus. Mataram. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel (2023) Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian: Tanaman Pangan. Palembang. BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi OKU (2023) Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian: Tanaman Pangan. Baturaja. BPS.
- Wijayanto, B. (2019) Teori Pertumbuhan Endogenous. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jamli, A., & Rizaldy, R. (1998) Kinerja Komoditas Elektronik Indonesia 1981-1995: Pendekatan keunggulan Komparatif. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Suryahadi, W. (2019). Diversifikasi Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Input-Output. Jurnal Ekonomi Indonesia, 18(3), 210-225.
- Smith, J. (2020). Sustainable Agriculture and Food Security: The Role of Sustainable Development in Agriculture. Journal of Environmental Studies, 25(2), 189-205.
- Sugiono. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Sosial. Jurnal Metode Penelitian, 5(2), 110-125.
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Niaga Swadaya.
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 5/1999. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, R. (2018). Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara.
- Taradipa, S. (2021) Analisis Tipologi Klassen dan Ketimpangan Wilayah di Pulau Sumatera. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- Kementerian Pertanian (2023) Statistik Harga Komoditas Pertanian 2023. Jakarta. Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Hadiwijoyo, S. S., & Anisa, F. D. (2019) Perencanaan Pembangunan Daerah: Suatu Pengantar. Rajawali Pers.
- Syafa'at, N., Mardianto, S., & Simatupang, P. (2003). Dinamika Indikator Ekonomi Makro: Sektor Pertanian dan Kesejahteraan Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016) Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Analysis Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Bantul. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Haris, A. W., Sarma, M., & Falatehan, A. F. (2018) Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

-
- Brundtland, G. H. (1987). Our Common Future.
United Nations World Commission on
Environment and Development.
- Dicken, P. (2007). Global Shift: Reshaping the
Global Economic Map in the 21st
Century. Sage Publications.
- Puspita, A. P., Mulyo, J. H., & Pranyoto, A.
(2021). Analisis Sektoral dan Subsektoral
Pertanian Unggulan di Provinsi Jawa
Barat. Universitas Gadjah Mada.
- Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022).
Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan
Metode LQ, Shift Share dan Tipologi
Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis:
Journal of Economics and Business*, 6(1),
126-131.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN